

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR
AND EXPLAINING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V SD DI NAGARI MALALAK SELATAN
KECAMATAN MALALAK KABUPATEN AGAM**

Japemar¹, Rahmawati Azmi²

¹StkipNasional
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
japemar380@gmail.com ¹, rahmawatiawzi0@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk perbaikan hasil belajar dikelas. Khususnya pembelajaran IPA di kelas V SD di Nagari Malalak Selatan Kecamatan Malalak kabupaten Agam. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa diduga karena guru masih menggunakan model konvensional. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa kurang bisa menjelaskan materi ke siswa lain, sehingga siswa tidak bisa menjadi fasilitator untuk temannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas V SD di Nagari Malalak Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian Design Static Group Comparison. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD di Nagari Malalak Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik acak sederhana (sample random sampling). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Teknik analisis yang digunakan adalah uji persyaratan analisis dan uji hipotesis dengan uji t. Nilai rata-rata posttest yang didapatkan pada kedua kelas yaitu, kelas eksperimen adalah 75,067 dan kelas kontrol adalah 73,82 dengan selisih 1,247. Uji hipotesis menggunakan uji t' dengan kriteria pengujian harga dibandingkan dengan ttabel. Dari penelitian didapatkan $t' = 0,357$ dan hasil ttabel = 2,057. Karena $0,357 < 2,057$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Nagari Malalak Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam.

Kata kunci : Student Facilitator and Explaining, Pembelajaran IPA, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan terjadi di segala lingkungan. Sekolah merupakan tempat formal untuk melakukan proses pendidikan. Sekolah harusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan, sehingga sekolah

diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pendidikan di mana siswa melakukan suatu kegiatan belajar. Menurut Yamin (2015:5-6), belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk kemudian bisa memperoleh suatu yang bermakna bagi kepentingan belajar. Tujuan belajar sesungguhnya mengarahkan setiap manusia untuk dapat berlaku dan bertindak secara lebih baik, menggunakan logika berpikir yang konstruktif bagi kehidupan bermartabat. Maka belajar merupakan suatu proses yang bermakna yang membuat perubahan perilaku siswa ke yang lebih baik.

IPA merupakan suatu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Indonesia, terutama di Sekolah Dasar. IPA merupakan bidang ilmu yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan dan bidang ilmu lainnya. Wisudawathi dan sulistyowati (dalam Kurniawan, dkk, 2020:81) menyatakan mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memahami alam dan mampu memecahkan masalah yang mereka jumpai di sekitar. Hal tersebut yang menyebabkan siswa dituntut untuk dapat mempelajari dan memahami konsep yang terkait dalam bidang ilmu IPA. Konsep yang dimaksudkan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran di bangku pendidikan formal, terutama bangku Sekolah Dasar.

Hasil belajar IPA yang diperoleh siswa hendaknya tinggi. Proses pembelajaran yang dialami siswa juga hendaknya dari proses pembelajaran yang baik demi pencapaian hasil belajar siswa yang tinggi. Secara umum hasil belajar IPA di SD masih rendah atau belum dikatakan baik dari berbagai laporan dan studi.

Fakta hasil survei PISA (Programme for International Student Assessment) sejak tahun 2000 sampai tahun 2018 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat literasi sains yang rendah, hasil PISA untuk peserta didik Indonesia pada tahun 2015 saja masih berada di bawah rata-rata nilai sains negara OECD. Rata-rata nilai sains untuk domain literasi sains pada negara OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) adalah 493, sedangkan Indonesia baru mencapai skor 403 (Narut dan Supardi, 2019:62). Hasil survei TIMSS tahun 2015 juga menunjukkan keterampilan sains di Indonesia tergolong rendah. Indonesia berada di peringkat 45 dari 48 negara. Rata-rata skor Indonesia adalah 397 (Hadi dan Novaliyosi dalam Kurniawan, dkk, 2020: 81). Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan dalam memperlakukan pendidikan IPA.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik memilih alternatif pemecahan masalah tersebut dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran IPA siswa kelas V di SD Nagari Malalak Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Nagari Malalak Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Djaali (2022:4) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dirancang dengan memberikan perlakuan (treatment), kemudian menguji efektivitas perlakuan tersebut melalui suatu rancangan percobaan. Maka rancangan percobaan dibuat sedemikian rupa sehingga informasi yang berhubungan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat diperoleh. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:14) penelitian

eksperimen diarahkan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dirancang sedemikian rupa yang diberi perlakuan dengan diuji melalui suatu rancangan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu dengan variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Pada penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peserta didiknya diberi perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining sedangkan pada kelas kontrol dimana peserta didiknya tidak diberi perlakuan (treatment) yaitu dengan menggunakan model konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Nagari Malalak Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD di Nagari Malalak Selatan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai posttest siswa, hasil uji coba soal dan hasil penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen.

Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Nagari Malalak Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa ranah kognitif yaitu posttest.

Kelas eksperimen dilaksanakan di kelas V SDN 02 Paladangan dengan jumlah 30 siswa, sedangkan kelas kontrol dilaksanakan di kelas V SDN 09 Paladangan dengan jumlah 22 siswa. Pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 75,067, sedangkan pada kelas kontrol

mendapatkan rata-rata 73,82. Ini menunjukkan rata-rata kelas eksperimen dan kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uji hipotesis pada dimensi pengetahuan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Student Facilitator and Explaining sama dengan pembelajaran konvensional. Menurut Istarani dan Ridwan (2015:158) bahwa dalam model Student Facilitator and Explaining siswa akan saling menjelaskan satu sama lain, namun saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa kurang mampu dalam menjelaskan materi kepada siswa lain.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Siswa menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa lainnya dengan menggunakan bagan atau peta konsep. Namun dalam pembelajaran siswa kurang mampu menjelaskan materi pelajaran dengan ide pikirannya sendiri kepada teman-temannya. Siswa menjelaskan materi dengan membaca teks. Kemampuan siswa dalam menjelaskan hasil pengembangan materi ajar yang dilakukan terbatas.

Proses pembelajaran di kelas kontrol lebih terpusat pada guru dan hanya melibatkan beberapa siswa saja. Sehingga peran siswa dalam pembelajaran sangatlah minim, hal ini terlihat pada kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa hanya duduk dan menunggu guru dalam pemberian materi pembelajaran. Pembelajaran di kelas eksperimen lebih berperan aktif dibandingkan siswa kelas kontrol. Namun setelah diteliti siswa di kelas eksperimen kurang bisa menjelaskan materi pelajaran.

Data Keterlaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SD di Nagari Malalak Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam, terdapat dua kelompok yang diteliti yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and

Explaining sedangkan kelompok kontrol dilaksanakan pembelajaran tanpa perlakuan model (treatment).

Penelitian dilaksanakan masing-masing tiga kali proses pembelajaran pada setiap kelompok sampel. Pada pertemuan keempat peneliti akan melakukan posttest untuk melihat hasil belajar dari kedua kelas sampel. Untuk melihat keterlaksanaan dari setiap pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Hasil keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Keterlaksanaan Penelitian

No	Pembelajaran	Keterlaksanaan		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	100%	100%	100%
2	Pembelajaran Konvensional	100%	100%	100%
Rata-rata		100%	100%	100%

Sumber : Data Pengolahan Penelitian 2023

Tabel di atas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah terlaksana sesuai dengan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Keterlaksanaan pembelajaran juga akan terlihat secara lengkap pada lembar observasi yang telah diisi oleh observer.

Deskripsi Data Hasil Belajar Dimensi Pengetahuan Deskripsi Data Soal Uji Coba Sebelum soal posttest nantinya diberikan kepada siswa, soal tersebut diuji coba terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan soal yang valid dan reliabel. Uji coba soal terhadap analisis hasil uji validitas, reliabelitas, analisis taraf kesukaran dan daya pembeda. Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil uji coba soal tersebut.

Dari soal uji coba tersebut butir soal yang valid berjumlah 25 sedangkan yang

tidak valid berjumlah 15 butir. Soal yang valid kemudian diuji reliabelitas dan dengan hasil reliabelitas sebesar 0,947, artinya masuk pada tingkat reliabelitas dalam klasifikasi yang tinggi. Soal yang mempunyai indeks diskriminasi dalam kriteria jelek berjumlah 13 butir, kriteria cukup berjumlah 4 butir, kriteria baik berjumlah 23 dan kriteria baik sekali 0. Sedangkan yang mempunyai tingkat kesukaran dalam kriteria mudah berjumlah 18 butir, kriteria sedang 17 butir dan kriteria sukar berjumlah 5 butir.

Berdasarkan hasil uji coba soal tersebut, peneliti mendapatkan 15 butir soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam posttest, oleh karena itu peneliti menetapkan 25 butir soal berdasarkan uji coba soal sebanyak 40 butir soal tersebut yang digunakan sebagai posttest di kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini karena butir soal tersebut telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya.

Rata Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada proses pembelajaran. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan untuk mendapatkan hasil belajar dengan menggunakan model Student Facilitator and Explaining. Dalam penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah Kelas V SDN 02 Paladangan Kabupaten Agam. Subjek pada kelas eksperimen sebanyak 30 siswa.

Dari Posttest yang dilaksanakan, didapatkan nilai tertinggi 100 dengan jumlah 2 orang siswa dan terendah 44 dengan jumlah 3 orang siswa. Selain itu nilai rata rata (Mean) posttest kelas eksperimen sebesar 75,067, nilai tengah (median) sebesar 80, modus (mode) sebesar 80, standar deviasi sebesar 15,53, variance sebesar 241,307, dan range sebesar 56. Berikut penjelasannya lebih terperinci.

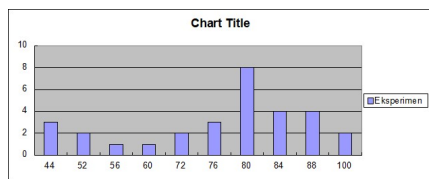
Tabel 4.3 Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen

	30
Mean	75,067
Median	80
Mode	80
Stv.deviasi	15,534
Variance	241,307
Range	56
Maximum	100
Minimum	44
Sum	2252

Sumber : Pengolahan Data Primer SDN 02 Paladangan, 2023

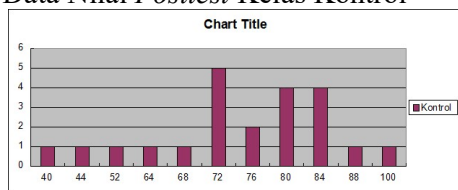
Selanjutnya untuk melihat hasil pencapaian siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik distribusi frekuensi Posttest kelas eksperimen berikut ini.

Grafik 4.1 Deskripsi Data Hasil Belajar



Kelas Eksperimen

Data Nilai Posttest Kelas Kontrol



Kelas kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Posttest pada kelas kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian hasil belajar siswa dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Pada penelitian kelas kontrol merupakan kelas V SDN 09 Paladangan Kabupaten Agam. Subjek pada Posttest kelas kontrol sebanyak 22 siswa.

Hasil posttest kelas kontrol, yaitu nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah sebesar 40

sebanyak 1 siswa. Selain itu nilai rata rata (mean) posttest kelas kontrol sebesar 73,82, nilai tengah (median) sebesar 76, modus (mode) sebesar 72, standar deviasi sebesar 14, variance sebesar 196,156, dan range sebesar 60. Berikut penjelasan terperinci

Tabel 4.4 Deskripsi Data Posttest Kelas Kontrol

N	22
Mean	73,82
Median	76
Mode	72
Std.deviasi	14
Variance	196,156
Range	60
Maximum	100
Minimum	40
Sum	1624

Sumber : Pengolahan Data Primer SDN 09 Paladangan, 2023

Selanjutnya untuk melihat hasil pencapaian siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada grafik distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen berikut ini.

Grafik 4.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

perbandingan Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, rata rata (mean), median, mode dan simpangan baku dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.5 Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

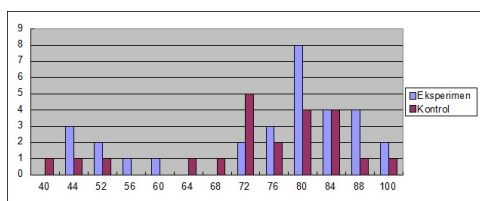
Data	Posttest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Kontrol
N	30	22
Mean	75,067	73,82
Median	80	76
Mode	80	72
Stv.deviasi	15,53	14

	4	
Variance	241,307	196,156
Range	56	60
Maximum	100	100
Minimum	44	40
Sum	2252	1624

Sumber : Pengolahan Data Primer SDN 02 Paladangan dan SDN 09Paladangan, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai posttest yang dimiliki oleh kelas eksperimen dapat dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai tertinggi pada kelas posttest yang dimiliki oleh kelas eksperimen adalah 100 dan nilai terendah 44, sedangkan nilai tertinggi pada saat posttest yang dimiliki oleh kelas kontrol adalah 100 dan nilai terendah 40. Pada saat posttest nilai rata rata (mean) kelas eksperimen adalah sebesar 75,067, sedangkan nilai rata rata (mean) kelas kontrol sebesar 73,82. Selisih rata-rata posttest di kelas eksperimen dan kontrol adalah 1,247. Selanjutnya, untuk melihat perbandingan hasil pencapaian siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada histogram distribusi frekuensi posttest kelas eksperimen dan kontrol berikut ini.

Grafik 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan grafik 4.3, dapat dilihat perbedaan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kedua kelas nilai tertingginya sama yaitu 100 dan nilai terendahnya pada kelas eksperimen adalah 44 dan kelas kontrol 40.

Menurut Huda (2015:229), model Student Facilitator and Explaining memiliki beberapa kelemahan, yakni siswa

pemalu sering kali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya), dan tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar. Dari teori tersebut terjadi pada pembelajaran di kelas eksperimen. Siswa pemalu kurang bisa menjelaskan materi dan tidak mau tampil untuk menjelaskannya kepada teman-temannya. Kemudian tidak semua siswa bisa tampil menjelaskan kembali materi. Pada saat menjelaskan materi kembali, beberapa dari siswa kurang mampu menjelaskan materi kepada teman-temannya, siswa masih menggunakan atau membaca teks.

SIMPULAN:

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata rata posttest kelas eksperimen sebesar 75,067 dan nilai rata rata posttest yang didapatkan pada kelas kontrol sebesar 73,82. Nilai rata rata dari kedua kelas sampel menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining memperoleh rata rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis uji hipotesis atau uji t' diperoleh 0,357 dan hasil dari yaitu:

$$K_a \frac{W_1t_1 + W_2t_2}{W_1 + W_2} = 0,357 < 2,05t' < \frac{W_1t_1 + W_2t_2}{W_1 + W_2} \text{ am}$$

penelitian ini Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SD di Nagari Malalak Selatan Kecamatan Malalak Kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ananda, Rusydi dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Bakhrudin, Mukhammad dkk. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Djaali. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Gunawan, Imam dan Palupi, Anggarini Retno. t.t. "Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian" *Jurnal PGSD FIP IKIP PGRI Madiun* halaman 16-40.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani dan Ridwan, Muhammad. 2015. *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Istarani dan Pulungan, Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jusmawati dkk. 2020. *Model-model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Samudra Biru.